

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IMMANUEL

Olivia Esty Eugenie, Muhamad Ali, Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : oliviaesty50@gmail.com

Abstract

This research was aimed to describe the implementation of the assignment method for cognitive development on 5-6-year-old children in the Kindergarten of Kristen Immanuel I Pontianak Selatan. The research method used was descriptive with a qualitative approach. The subject of research was the teachers and students of Kindergarten of Kristen Immanuel I Pontianak Selatan. The data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. The instruments used for data collection were observation guidelines, interview sheets, and documentation tools. The findings showed that the implementation of the selected method has been employed in accordance with the steps in carrying out the activities and tasks given related to the cognitive development of children. Thus, in applying the assignment method, it is suggested that teachers should pay more attention to children who tend to be busy themselves, provide a variety of media so that children do not feel bored, and add play tools that support the learning.

Keywords: *Assignment Method, Cognitive Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi anak usia dini yang berada pada masa emas (*golden age*). Dalam masa *golden age* bila anak mendapatkan stimulasi yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep, bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Terdapat 6 (enam) aspek perkembangan yang harus diterapkan dalam setiap pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik,

kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Dalam setiap aspek perkembangan terdapat indikator yang memudahkan para pendidik untuk mengembangkan kegiatan yang menarik bagi anak. Setiap aspek memiliki komponen yang harus dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah ada. Salah satu dari aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Menurut Khadijah (2016:107) Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Moeslichatoen (2004:181) menyatakan bahwa, “metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik”. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada

mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok. menurut Sujiono (2009:7.4) Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas, merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anak. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan agar: 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak. 2) Memupuk rasa tanggungjawab pada anak. 3) Memperkuat motivasi belajar. 4) Membangun hubungan yang erat dengan orang tua. dan, 5) Mengembangkan keberanian berinisiatif. Metode pemberian tugas dapat diberikan secara kelompok dan perorangan. Yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas adalah kejelasan tugas yang harus dilaksanakan dan pembatasan pemberian tugas. Pemberian batasan tugas merupakan syarat mutlak pada metode ini dan harus menjadi perhatian guru PAUD. Sering kali anak mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentukan batasan yang harus dikerjakannya. Hal lain yang harus jadi perhatian adalah penjelasan guru kepada anak, mengapa ia harus mengerjakan tugas tersebut. Dalam metode pemberian tugas kemampuan bahasa reseptif, kemampuan mendengar dan menangkap arti, kemampuan kognitif, pemusatan perhatian dan bekerja secara tuntas dapat dikembangkan secara bersamaan. Yang berarti metode penugasan

adalah metode yang paling umum dari ajaran terutama dalam memberikan ilmu. Metode Penugasan merupakan langkah penting dalam proses belajar mengajar. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode yang dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada anak dalam proses belajar mengajar untuk perkembangan dan kecerdasannya serta memberikan pengalaman belajar. Moeslichatoen (2004:185) mengungkapkan bahwa "Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri". Jadi pemberian tugas itu dapat menimbulkan prakarsa anak untuk mengembangkan kegiatan belajar sendiri. Kegiatan pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan. Pemantapan materi tersebut merupakan prasyarat untuk mempelajari materi yang lebih sulit atau yang lebih kompleks dengan mudah karena prasyarat kemampuan untuk mempelajari materi tersebut sudah dikuasai. Menurut Moeslichatoen (2004:194-198) dalam membahas rancangan kegiatan pemberian tugas berturut-turut akan dibahas rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan pemberian tugas dan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan pemberian tugas adalah sebagai berikut: a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas. c) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas. rancangan kegiatan pemberian tugas harus dirancang dengan baik, dengan mempersiapkan kegiatan pemberian tugas terlebih dahulu, kemudian melaksanakan dan menilai kegiatan tersebut. Menurut Moeslichatoen (2004:198-201) dalam melaksanakan pemberian tugas pada anak

TK ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Penilaian kegiatan pemberian tugas merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas. Tanpa adanya kegiatan penilaian tidak akan dapat diketahui secara rinci apakah tujuan guru membantu memantapkan penguasaan materi yang dipelajari anak dan meningkatkan keterampilan bagaimana belajar lebih baik itu dicapai secara memadai. penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperhatikan berbagai syarat atau prinsip pemberian tugas. Syarat-syarat pemberian tugas juga didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik siswa, karakteristik bidang studi dan karakteristik tujuan. Penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperhatikan berbagai syarat atau prinsip pemberian tugas. Syarat-syarat pemberian tugas juga didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik siswa, karakteristik bidang studi dan karakteristik tujuan. Syarat-syarat pemberian tugas berikut ini masih bersifat umum, sehingga guru hendaknya dapat lebih mengoperasionalkan sendiri. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain: a) Kejelasan dan ketegasan tugas. Ketidakjelasan pemberian tugas akan mempengaruhi kejelasan tentang maksud dari tugas tersebut yang mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang percuma dikarenakan siswa tidak mengerti tentang apa yang harus dikerjakan. Pemberian tugas dapat lebih jelas dan tegas, jika tugas diberikan secara tertulis atau melalui lembar kerja. Tugas yang diberikan harus jelas tentang apa yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan kapan tugas tersebut harus diselesaikan dan dikumpulkan. Selain itu ketegasan juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan dan diperlukan petunjuk yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan tugas. Bahasa yang digunakan hendaknya

sederhana dan mudah dimengerti siswa untuk memudahkan pembahasan. b) Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi. Sebelum tugas diberikan kepada siswa, guru harus mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang mungkin terjadi pada suatu pelajaran tersebut yang mungkin belum pernah dibahas atau dibicarakan. Guru dianjurkan memberikan penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang kemungkinan terjadi yang dihadapi siswa sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut. Guru diharapkan bisa memberikan saran-saran atau penjelasan tentang cara mengatasi kesulitan tersebut, sehingga siswa merasa tidak terbebani dan frustrasi tentang tugas bidang studi tersebut. Penjelasan yang meringankan kesulitan-kesulitan dan saran tentang cara belajar yang baik, akan mempermudah proses penyelesaian tugas. c) Diskusi tugas antara guru dan siswa. Diskusi sangat diperlukan antara guru dan siswa untuk mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang bisa membebani siswa atau hal yang dipaksakan oleh guru, dengan didiskusikan terlebih dahulu siswa dilibatkan mengenai tugas yang akan diberikan tentang tugas yang akan ditentukan. Diskusi tugas juga dimaksud untuk mengembangkan tugas lebih lanjut. d) Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa. Perbedaan kemampuan siswa secara individu akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang dimana akan mempengaruhi dari hasil belajar siswa. Kemampuan yang dimiliki setiap individu juga harus diperhatikan dalam penerapan pemberian tugas kepada siswa. Sebaiknya pendidik harus lebih dulu memikirkan tugas-tugas yang akan diberikan siswa sesuai kemampuan tiap individu masing-masing. Penyesuaian tingkat kesulitan dalam pemberian tugas terhadap kemampuan dan minat siswa, akan dapat meningkatkan motivasi yang akan mendorong dilaksanakan tugas dengan rasa senang pada diri siswa. Penyesuaian tugas terhadap kemampuan siswa adalah menyesuaikan waktu penyelesaian tugas tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan individu di atas rata-rata akan lebih cepat

menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan individu di bawah rata-rata. Untuk itu guru harus sudah memikirkan alternatif atau jalan pemecahan masalah. e) Kebermaknaan tugas bagi siswa. Pemberian tugas dan sanksi/hukuman yang akan diterima oleh siswa bila tidak dapat menyelesaikan tugas, mengakibatkan penyelesaian tugas dirasakan sebagai beban yang mengancam keamanan nilai siswa. Sanksi atau hukuman tersebut biasanya berupa pengurangan angka hasil belajar. Hal ini merupakan keadaan yang seakan-akan sulit diubah. Namun demikian, bila tidak diubah akan selalu merugikan para siswa maupun kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Untuk mengubah keadaan ini, guru dapat melaksanakan penjelasan tentang nilai atau makna penyelesaian tugas bagi para siswa. Pengetahuan siswa tentang kebermaknaan tugas yang harus diselesaikan, akan dapat meningkatkan kemauan siswa menyelesaikan tugas.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Menurut Desmita (2009:96) secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tingkat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada lingkup berfikir simbolik adalah : a) Menyebutkan lambang bilangan 1-10. b) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. c) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. d) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. e) Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca-inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut

anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan pengetahuan pengembangan kognitif akan lebih mudah untuk orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing-masing anak. Berkaitan dengan penerapan pengembangan kognitif pada anak usia dini, maka pendidik dapat menerapkan program kegiatan bermain sambil belajar bagi anak usia dini dengan menggunakan metode yang tepat yang ada di jenjang PAUD.

Berdasarkan pengamatan awal yang pernah dilakukan oleh peneliti pada kenyataannya bahwa peneliti menemukan sebagian anak yang masih belum berkembang kognitifnya dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan ranah usianya. Dapat dilihat ketika guru menggunakan salah satu metode mengajar di TK itu yaitu metode pemberian tugas. Guru memberikan tugas kepada anak, ada beberapa anak yang masih belum bisa dan ada juga beberapa anak yang sudah bisa. Padahal sebelum diberikan tugas, guru telah menjelaskan terlebih dahulu. Namun masih ada beberapa anak yang belum paham. Berdasarkan latar belakang di atas, membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar penulis dapat menggambarkan segala sesuatunya secara lengkap dan jelas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang

merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. pendekatan penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak. Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B4 yang berjumlah satu orang di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan dan anak usia 5-6 tahun kelas B4 di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan yang berjumlah 30 orang anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 teknik antara lain: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:245) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Empat tahap analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus.

Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati guru dan anak saat proses pembelajaran dan mendokumentasikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan dan foto. Kemudian dilakukan wawancara dengan dan

guru kelas untuk mengetahui kebenaran dari hasil observasi dan dokumentasi.

Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2016:338). Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan.

Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik bertujuan agar data yang telah terkumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Penarikan kesimpulan

Verifikasi data penelitian kualitatif adalah tahap terakhir dalam proses analisis data berupa penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini ada kemungkinan menjawab rumusan masalah atau tidak sama sekali menjawab rumusan masalah. Hal ini dikarenakan rumusan pada penelitian kualitatif sifatnya sementara dan akan berkembang ketika penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah menyusun panduan wawancara dan membuat daftar pedoman observasi. Peneliti datang langsung ke lokasi dan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran, untuk melihat bagaimana penerapan metode pemberian tugas untuk

perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan. Alat yang digunakan peneliti untuk melihat penerapan metode pemberian tugas berupa pedoman observasi dan media pembelajaran tersebut di dokumentasikan, selain itu peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara langsung antara peneliti dan guru kelas. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendukung memperoleh informasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pemberian tugas pada anak dapat dilakukan dengan cara guru mempersiapkan kegiatan pemberian tugas, cara guru melaksanakan kegiatan pemberian tugas dan perolehan hasil belajar dalam kegiatan pemberian tugas yang dapat mengembangkan kognitif anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 sampai dengan tanggal 29 April 2019 di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan. Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan tentang penerapan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan.

Perencanaan Metode Pemberian Tugas Untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan

Metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan dimulai dari perencanaan perumusan tema dan tujuan, memilih bahan dan alat yang akan digunakan, persiapan langkah-langkah kegiatan dan merancang penilaian. Moeslichatoen (2004:194) menjelaskan bahwa, dalam membahas rancangan kegiatan pemberian tugas berturut-turut akan dibahas rancangan perencanaan guru, rancangan pelaksanaan metode pemberian tugas dan rancangan penilaian metode pemberian tugas. Secara umum perencanaan guru untuk merancang metode pemberian tugas adalah sebagai berikut: Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan ,

mpemberian tugas, dan menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas. Moeslichatoen, (2004:191) menyatakan bahwa “Agar tugas yang diberikan guru dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif dalam pemantapan penguasaan keterampilan yang dipelajari dan perbaikan cara untuk belajar, guru perlu memilih tema-tema yang cocok bagi anak TK”. Jadi perencanaan guru dalam metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini, yaitu guru menentukan tema yang cocok untuk anak terlebih dahulu, guru menyiapkan alat dan bahan, dan guru menata lingkungan kelas agar anak merasa aman,nyaman dan tidak membosankan.

Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak, Menurut Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa dalam menetapkan rancangan pemberian tugas ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai berikut: 1) Langkah pertama, rancangan mengkomunikasikan tujuan dan tema pemberian tugas. 2) Langkah kedua, membagikan buku tugas/ kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masing-masing anak untuk mengerjakan tugas tersebut. 3) Langkah ketiga, menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut. 4) Langkah keempat, membimbing anak dalam mengerjakan tugas lebih teliti, bekerja lebih baik, dan lebih rapi. Jadi, pelaksanaan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini adalah terlihat pelaksanaan yang dilakukan guru adalah menjelaskan atau menceritakan terlebih dahulu tugas apa yang akan diberikan kepada anak, membagikan tugas tersebut, dan membimbing anak dalam mengerjakan tugasnya agar anak mengerti dan paham. Metode pemberian tugas yang diberikan kepada anak dalam penelitian ini adalah tugas

secara individu. Tugas-tugas yang diberikan kepada anak yang terkait dengan perkembangan kognitifnya yaitu, Menyebutkan lambang bilangan 1-10, Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Penilaian Perkembangan Kognitif Anak pada Metode Pemberian Tugas yang Dilakukan Guru pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan

Perolehan hasil belajar dalam metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari banyak atau sedikitnya anak bertanya setelah dijelaskan dan diberikan tugasnya. Semakin banyak anak yang bertanya maka perolehan hasil belajar ini tidak berhasil, begitu juga sebaliknya semakin sedikit anak yang bertanya maka perolehan hasil belajar ini berhasil. Anak yang kognitifnya berkembang dapat dilihat dari hasil tugasnya. Menurut Moeslichatoen (2004:197) Kualitas keberhasilan dalam pemberian tugas dipengaruhi oleh rancangan pelaksanaan pemberian tugas yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan dan tema/topik yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan pemberian tugas dengan mengacu pada frekuensi bertanya anak selama melaksanakan kegiatan pemberian tugas. Semakin sering anak-anak bertanya tentang cara mengerjakan tugas maka dikatakan bahwa kegiatan tersebut kurang lancar. Semakin jarang anak-anak bertanya maka dikatakan bahwa kegiatan itu lancar atau sangat lancar. Jadi, perolehan hasil belajar dalam metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini sangat lancar, terlihat pada setiap pertemuan hanya sedikit anak yang bertanya setelah dijelaskan dan dibagikan tugasnya, bahkan pertemuan terakhir penelitian tidak terdapat anak yang bertanya kembali. Dan terlihat juga anak yang

kognitifnya berkembang baik hampir semua anak kecuali dua anak dari tiga puluh anak yang masih belum berkembang, yaitu Gabriel dan Tanja. Awalnya tiga anak yang belum berkembang, setelah diterapkannya metode pemberian tugas dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dua anak tersebut mulai berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dan tugas yang diberikan terkait dengan perkembangan kognitif anak sehingga dengan penggunaan metode pemberian tugas dapat mengembangkan kognitif anak. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan yaitu perencanaan metode pemberian tugas dengan menetapkan tema dan tujuan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), memilih bahan dan alat yang akan digunakan kegiatan pemberian tugas dan menyeting lingkungan kelas agar anak merasa aman, nyaman dan tidak bosan sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode pemberian tugas untuk perkembangan usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu tugas yang akan dikerjakan, guru membagikan tugas kepada masing-masing anak dan guru membimbing anak dalam menyelesaikan kegiatan pemberian tugas sudah dilaksanakan dengan baik terlihat pada saat penelitian berlangsung guru melakukan semua tahap demi tahap dalam pelaksanaan metode pemberian tugas tersebut.

3. Penilaian pembelajaran metode pemberian tugas yang dilakukan guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan sangat lancar, dilihat pada setiap pertemuan hanya sedikit anak yang bertanya setelah dijelaskan dan dibagikan tugasnya, bahkan pertemuan terakhir penelitian tidak terdapat anak yang bertanya. Dan terlihat juga anak yang kognitifnya berkembang baik hampir semua anak kecuali tiga dari tiga puluh anak yang masih belum berkembang. Awalnya lima anak yang belum berkembang setelah menggunakan metode pemberian tugas dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kognitif tiga anak tersebut mulai berkembang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel I Pontianak Selatan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya dan bagi guru taman kanak-kanak sebagai berikut (1) Bagi guru taman kanak-kanak. dalam kegiatan pemberian tugas sebaiknya guru lebih memperhatikan anak agar anak tidak main sendiri, media yang digunakan hendaknya lebih bervariasi lagi agar anak tidak merasa bosan, menambah alat main yang dapat mendukung pembelajaran, guru hendaknya tidak sungkan untuk bertanya dan membangun diskusi yang dapat menambah pengetahuan dan profesionalisme dalam memberikan layanan pendidikan. (2) Bagi peneliti selanjutnya. adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun

referensi yang terkait dengan penerapan metode pemberian tugas untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* : Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sujiono, Yuliani Nurano. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.